

# HEALTH, DISORDERS, AND TREATMENTS



# Cultural Influences on Health

- WHO mendefinisikan sehat sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan.
- Kesehatan mental dan fisik sangat beragam antar kelompok budaya.

## What is Culture?

- Budaya dapat ditafsirkan sebagai karakteristik yang berada dalam diri seseorang, dan dengan demikian berhubungan dengan semua proses psikologis yang terkait dengan orang tersebut.
- Dua aspek yang paling penting dalam mendefinisikan kelompok budaya adalah status ekonomi sosial (SES) dan seks.

## Cultural Variations in Health: Health Disparities

- Kesenjangan kesehatan adalah perbedaan kesehatan yang tidak hanya tidak perlu dan dapat dihindari, tetapi juga dianggap tidak wajar dan tidak adil.
- Tingkat kesehatan fisik, kesehatan mental, dan insiden penyakit sangat beragam antara kelompok budaya.

# Cultural Variations in Approaches to Health

Di kebanyakan negara di dunia, kesehatan dimengerti menggunakan pendekatan medis berdasarkan bukti dari Barat atau pendekatan adat tradisional. Dalam sistem tradisional, berbagai macam praktisi memberikan bantuan. Keyakinan kesehatan dan prakteknya juga terkait pada negara tempat agama tersebut dominan.

## 1. Traditional Chinese Medicine

- Dua sistem utama yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan adalah *yin and yang* dan *the five phases*.

## 2. Ayurveda: Indian health beliefs

- Charaka menjelaskan empat faktor penyebab penyakit mental.
- Ayurveda menggunakan lima elemen alam semesta yaitu bumi, air, api, udara, dan langit yang menyatu dan membentuk tiga kekuatan utama (*doshas*).

## 3. Mexican American/Latino health beliefs

- *Curanderismo* adalah sistem penyembuhan rakyat Meksiko-Amerika dan *curanderos* adalah penyembuh sepanjang waktu.
- Kerangka budaya Meksiko-Amerika mengakui adanya dua sumber penyakit, yaitu alami dan gaib.
- *Curanderos* menggunakan tiga tingkat pengobatan yaitu material, spiritual, dan mental.

## 4. American Indian health beliefs

- Navajo memiliki "*walking in beauty*" yaitu sudut pandang dunia dimana seluruh hal di kehidupan saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain.

## 5. African American folk medicine

- Banyak orang keturunan Afrika memiliki hubungan yang erat dengan alam dan bergantung pada *inyanga* dan *sangoma*.
- Percaya pada suatu bentuk pengobatan tradisional yang menggabungkan dan mencerminkan aspek-aspek *voodoo*.

# But Does it Work?

Jawaban sederhananya adalah “dalam banyak kasus”. Semakin banyak bukti sains mengenai keberhasilan pengobatan -pengobatan tersebut.

## Culture and Mental Health

Budaya mempengaruhi bagaimana individu menunjukkan gejala, membicarakan gejala mereka, menghadapi tantangan psikologis, dan keinginan mereka untuk mendapat pengobatan. Penelitian epidemiologi, klinis, dan lainnya secara keseluruhan menunjukkan “dampak sedang tetapi tidak terbatas pada faktor budaya” pada kesehatan mental. Namun, masih terdapat batasan pada kedalaman dan keluasan materi yang tersedia.

## Conclusion

Salah satu kebutuhan mendesak untuk psikologi lintas budaya adalah untuk menguji bagaimana perbedaan budaya mempengaruhi kesehatan dan perilaku. Psikologi pada umumnya cenderung buta pada budaya, bukan karena prasangka mengenai penelitian yang bias, namun karena kepercayaan bahwa terdapat kesamaan antara perilaku manusia yang melampaui budaya.

## Culture and Psychotherapy Searching for an Empirically Supported Relationship

- Participant Observation of Culture and Psychotherapy
- Historical Antecedents of Empirically Supported Psychotherapies: Discovery of Placebo Effects and Common Factors in Psychotherapy
- Universal Functions of Psychotherapy and Culture-Specific Contents
- Globalization, Diversity, and Dissemination of Evidence-Based Practices
- Practitioners' Knowledge of Empirically Supported Therapies
- Cultural Competencies in Psychotherapy
- Cultural Adaptation of Empirically Supported Psychotherapy
- Culturally Responsive CBT: Asking the Right Questions to Expand the Application
- Beyond Specific Therapies: Therapy as Negotiation in Cross-Cultural Context

## Participant Observation of Culture and Psychotherapy

The purpose of this chapter is to examine ways to incorporate culture into empirically supported psychotherapies. Understanding will come only on the strength of sound methodology and accurate data. Psychotherapy outcome research has made great strides since the publication of Eysenck's (1952) critical report on the lack of clear evidence that any form of psychotherapy was particularly effective. Paul's (1967) widely cited universal question on the need for identifying specific effects of psychological treatments has been answered to some degree: "What treatment, by whom, is most effective for this individual with that specific problem, and which set of circumstances?"

### Historical Antecedents of Empirically Supported Psychotherapies: Discovery of Placebo Effects and Common Factors in Psychotherapy

Modern Western history of psychotherapy began with Mesmer's magnetic therapy in Vienna and Paris in 1775 (Ellenberger, 1970). Historically, the term "placebo" has referred to inactive medications prescribed primarily for purposes of placating or soothing the patient rather than directly treating any real disorder (Parloff, 1986). Attention placebo effects include client's expectation of relief, relationship, the attention, warmth, suggestion, and interest of the therapist (Ullmann & Krasner, 1975).

## Universal Functions of Psychotherapy and Culture-Specific Contents

Psychotherapy “alleviates distress, facilitates adaptive coping, and promotes more effective problem solving and decision making” (Draguns, 2008, p. 21) and takes place within the interactive cultural context of the therapist and the client (Draguns, 1975). As of 2001, there were over 130 different manualized treatments listed as empirically supported (Chambless & Ollendick, 2001), with more added each year (Nathan & Gorman, 2006). Most of the validated treatments are cognitive behavioral in orientation. The universal functions of these empirically validated interventions are tested increasingly and, at times, critically, in the age of globalization (La Roche & Christopher, 2008).

### Globalization, Diversity, and Dissemination of Evidence-Based Practices

The development of global transportation and communication systems has increased people’s mobility and altered ethnic and cultural compositions of many countries of the world. In this age of globalization, there is an increased need for training of culturally competent counselors and therapists to provide culturally informed and empirically supported counseling and therapy both within and outside their home countries. IAPT utilizes CBT on a community basis to train and increase the number of CBT therapists, eventually by 10,000, to meet the society’s needs for help.

## Practitioners' Knowledge of Empirically Supported Therapies

Ada jarak antara hasil penelitian klinis dengan praktik di dunia nyata. Hal ini dibuktikan oleh sebuah studi yang membuktikan pentingnya memastikan basis pengetahuan yang kuat ketika menyebarkan *treatment*.

### ***Cultural Competencies in Psychotherapy***

Dalam konseling dan terapi, kompetensi budaya harus menjadi hal yang umum. *There are 8 components that can be related to the practice of culturally responsive assessment and therapy.*

Meskipun ada pedoman mengenai membantu klien dengan budaya yang berbeda untuk psikolog, praktik dan pengalaman langsung akan lebih membantu



## ***Cultural Adaptation of Empirically Supported Psychotherapy***

Modifikasi sistematis dari *evidence-based treatment* atau *intervention protocol* untuk mempertimbangkan bahasa, budaya, dan konteks sedemikian rupa sehingga cocok dengan pola budaya, makna, dan nilai-nilai klien.

## ***Beyond Specific Therapies: Therapy as Negotiation in Cross-Cultural Context***

Psikoterapi yang telah beradaptasi dengan budaya memiliki komponen "*therapy as negotiation*" (Kleinman, 1980).

## ***Culturally Responsive CBT: Asking the Right***

### ***Questions to Expand the Application***

Sue dan Sue (2008a) menciptakan istilah "*Cultural diversity considerations*", yang menjelaskan mengenai hubungan terapeutik yang memberikan kontribusi terhadap hasil psikoterapi, terlepas dari perawatan khusus, dan mengadaptasi hubungan terapi dengan kebutuhan dan karakteristik klien tertentu meningkatkan efektivitas.

# Conclusion

The recent literature demonstrates successful applications of empirically supported treatment to culturally diverse clients. The cumulative empirical research on psychotherapy outcome amounts to hundreds of studies since the publication of Eysenck's (1952) critical report calling for scientific studies of psychotherapy outcome. Today, it is clear that psychotherapy has proven effective in general. More specifically, it is also clear that both techniques and relationship factors contribute to therapeutic effectiveness. A large number of empirically supported therapies are currently available for the treatment of specific disorders (Nathan & Gorman, 2006; Roth & Fonagy, 2004). Similarly, the literature on empirically supported relationship factors has helped direct our attention to the dynamic nature of interaction between the therapist and the client within the cultural context.

# Evidence-Based Interventions for Culturally Diverse Children and Adolescents

## ***Why Might EBTs Need to be Modified for Mexican Americans?***

- Argumen bahwa EBTs ini perlu dimodifikasi agar efektif bagi orang Meksiko Amerika didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penting yaitu cara keluarga Meksiko Amerika terlibat dan menanggapi intervensi psikososial untuk anak-anak memiliki perbedaan yang signifikan dari norma yg berada di NHW.

## ***Can EBTS work for Mexican Americans Without Modifications?***

- Adanya rentang perbedaan budaya kemungkinan memiliki pengaruh yang menunjukkan bahwa EBTs itu mungkin tidak efektif pada keluarga Meksiko Amerika tanpa adanya modifikasi yang signifikan.
- Tetapi, beberapa ahli ada yang berpendapat bahwa EBTs bisa saja sudah efektif dengan Meksiko Amerika dan kelompok etnis minoritas lainnya tanpa di modifikasi.

## ***Identifying EBTs for Mexican American/Latino Children and Families***

- Minimal Cultural Modifications
- Culturally Modified Treatments
- Culture-specific Treatments

## Minimal Cultural Modifications

- **Child Centered Play Therapy (CCPT)**

CCPT merupakan terapi yang menekankan pada hubungan antar subjek dan terapis, bukan pada teknik yang digunakan, dimana hubungan antara terapis dan subjek merupakan faktor yang memfasilitasi terjadinya perkembangan subjek.

- **Schools and Homes in Partnership (SHIP)**

Intervensi ini diberikan kepada 284 sekolah dasar yang menunjukkan perilaku agresif dan kesulitan membaca. Dari 284 peserta, 116 adalah orang Meksiko Amerika, 52 adalah non-Meksiko Latin, dan 116 orang Kaukasia. Maka dari itu, untuk membantuk anak2 tersebut dibutuhkan terapis bilingual yang bisa Bahasa Inggris dan Spanyol.

## Culture-specific Treatments --->

- **Cuento Therapy**

Peneliti meneliti dampak *cuento therapy* terhadap *self-esteem*, depresi, kecemasan dan *reading performance* Cuento therapy merupakan terapi yang menggunakan *cultural storytelling* sebagai cara memodelkan perilaku, ide, dan pemikiran prososial dama budaya yang relevan.

## Culturally Modified Treatments

- **Parent Management Training (PMT)**

PMT merupakan intervensi yang efektif yang melibatkan pengajaran, bermain peran sebagai model, dan praktik dirumah untuk meningkatkan dorongan, pemantauan, disiplin, dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh orang tua.

- **Cognitive Behavioral Intervention for Trauma in Schools**

CBITS dikembangkan untuk digunakan remaja yang memiliki gangguan PTSD (gangguan stress pasca trauma), depresi, dan gejala kecemasan lainnya.

# International Perspectives on Intellectual Disability

Disabilitas berawal dari kondisi kesehatan yang menimbulkan gangguan pada fungsi dan struktur tubuh, dan juga keterbatasan aktivitas baik dengan lingkungan maupun diri sendiri (Luckasson et al., 2002; WHO, 2001).

*Multidimensionality of human functioning:*

- *Intellectual abilities*
- *Adaptive behavior*
- *Health*
- *Context*

*Casual factors of multifactorial approach to etiology : types of factors & timing of factors.*

Ada 4 faktor yang mengacu pada *types of factors*:

1. Biodemis
2. Sosial
3. Perilaku
4. Pendidikan

Luckasson et al. (2002) dan Luckasson dan Reeve (2001) menekankan pentingnya perbedaan antara penamaan dan definisi.

- Dalam penamaan, istilah tertentu melekat pada sesuatu atau seseorang.
- Dalam mendefinisikan, nama atau istilah dijelaskan setepat mungkin.

Menurut definisi operasional, disabilitas intelektual ditandai oleh keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual maupun dalam perilaku adaptif sebagaimana dinyatakan dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan praktis.

## DIAGNOSA

Dua kriteria pertama dalam identifikasi intellectual disability :

- Kriteria "keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual"
- Kriteria "keterbatasan signifikan dalam perilaku adaptif"

## PLANNING INDIVIDUALIZED SUPPORT

Dukungan dapat didefinisikan sebagai sumber daya dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan, pendidikan, minat, dan kesejahteraan pribadi seseorang dan yang meningkatkan fungsi manusia (Thompson et al., 2009).

## KEBIJAKAN PUBLIK

Kebijakan disabilitas internasional mengenai orang dengan *intellectual disability* saat ini didasarkan pada sejumlah prinsip yang menghasilkan perubahan signifikan dalam kebijakan dan praktik pemberian layanan, dan upaya signifikan untuk membuat konsep dan mengukur ranah kehidupan yang penting.

Orang-orang penyandang disabilitas, termasuk mereka yang memiliki *intellectual disability*, diberikan berbagai layanan pendidikan, perumahan, pekerjaan, dan dukungan.

Meskipun baru saja muncul di bidang *intellectual disability* (bahkan dalam kategori pendapatan negara menengah ke atas) hasil kebijakan publik / sosial sedang dinilai dalam tiga bidang besar: pribadi, keluarga, dan masyarakat.



TERIMA KASIH